

Hubungan Konsumsi Jenis MP-ASI dan Faktor Lain dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara)

Haida Meytania Utami – 25010113140281

(2018 - Skripsi)

Status gizi bayi usia 6-12 bulan sangat tergantung pada MP-ASI karena ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan MP-ASI dan faktor lain dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian obeservasional analitik dengan rancangan cross-sectional. Subjek 31 bayi laki-laki dan 29 bayi perempuan, berusia 6-12 bulan dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Status Gizi diukur dengan penimbangan berat badan dan dilihat skor-Z indeks BB/U menggunakan WHO Anthro Plus. Pengumpulan data asupan makanan dengan Recall dan diolah dengan nutrisurvey. Analisis data dengan menggunakan chi-square, uji korelasi Rank Spearman dan Pearson Product Moment. Hasil penelitian status gizi bayi gizi kurang 11,67%, gizi normal 88,3%, konsumsi MP-ASI Pabrikan 20%, lokal 28,3%, gabungan 51,7%, TKE bayi kurang 43,3%, cukup 56,7%, TKP bayi kurang 15%, cukup 15%, lebih 70%, pendidikan ibu kurang dari 9 tahun 33,3%, ibu tidak bekerja 70%, dan termasuk kategori keluarga miskin 22,3%. Konsumsi jenis MP-ASI dan TKP berhubungan dengan status gizi bayi ( $p < 0,05$ ). Mengonsumsi MP-ASI Pabrikan dan lokal meningkatkan status gizi bayi. Protein penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, status ekonomi, status pekerjaan ibu, pola asuh dan tingkat kecukupan energi tidak berhubungan dengan status gizi bayi ( $p > 0,05$ ). Disarankan bayi mengonsumsi kedua jenis MP-ASI pada bayi dan menambahkan variabel ASI dan riwayat penyakit infeksi

**Kata Kunci:** Status Gizi, Bayi, MP-ASI, Lokal, Pabrikan